

# Analisis Penerapan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Populer di Thailand

Anjelina Br. Hotang<sup>1</sup>, Annisa Ramadani<sup>2</sup>, Fadillah Aulia R<sup>3</sup>, Sherly Yosevany<sup>4</sup>,  
Dina Hariani<sup>5</sup>, Samuel<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

E-mail: [anjelinsihotang08@gmail.com](mailto:anjelinsihotang08@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisaramadani2004@gmail.com](mailto:annisaramadani2004@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fadillahar2004@gmail.com](mailto:fadillahar2004@gmail.com)<sup>3</sup>, [sherlyyssvanny@gmail.com](mailto:sherlyyssvanny@gmail.com)<sup>4</sup>, [bhi.dinahariani@gmail.com](mailto:bhi.dinahariani@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[stpbogorsamuel@gmail.com](mailto:stpbogorsamuel@gmail.com)<sup>6</sup>

## Riwayat Artikel

Diterima: 01 November 2025  
Direvisi: 08 Desember 2025  
Diterbitkan: 02 Desember 2025

**Kata kunci:** community based tourism, low carbon tourism, pariwisata berkelanjutan, Thailand.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pariwisata berkelanjutan pada destinasi-destinasi populer di Thailand dengan menyoroti strategi, tantangan, serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap 15 artikel ilmiah terbitan tahun 2013–2025 yang membahas pariwisata berkelanjutan di Phuket, Chiang Mai, Bangkok, dan kawasan pesisir lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa Thailand telah mengimplementasikan berbagai inisiatif, antara lain pengembangan pariwisata rendah karbon, penerapan konsep smart city, penguatan community based tourism (CBT), serta peningkatan peran pemangku kepentingan dalam tata kelola destinasi. Namun demikian, masih ditemukan berbagai tantangan seperti tekanan overtourism, degradasi lingkungan, ketimpangan distribusi manfaat ekonomi, hambatan finansial dan kelembagaan, serta rendahnya tingkat edukasi keberlanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pariwisata berkelanjutan di Thailand sangat ditentukan oleh kolaborasi multi-stakeholder, dukungan kebijakan yang komprehensif, pemberdayaan komunitas lokal, dan inovasi dalam pengelolaan destinasi agar manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat terwujud secara seimbang dan berkesinambungan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN.

Pariwisata sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selama sepuluh tahun terakhir, fokus utama pertumbuhan industri pariwisata di seluruh dunia telah menjadi pariwisata berkelanjutan. Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan elemen ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dalam aktivitas pariwisata sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan komunitas lokal tanpa mengorbankan kemampuan generasi berikutnya untuk memenuhi kebutuhan mereka

sendiri (Agarwal et al., 2024). Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitung secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal tuan rumah. Selain itu, Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan kegiatan wisata yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan wisatawan, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat bagi masyarakat saat ini dan generasi mendatang. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif serta berkontribusi terhadap pembangunan jangka panjang yang bertanggung jawab (Rahayu, 2022).

Penerapan pariwisata berkelanjutan sangat penting khususnya pada negara maju di asia tenggara. Pentingnya pariwisata berkelanjutan juga tercermin dalam upaya untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya setempat. Ini melibatkan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, tradisi, dan adat istiadat, sehingga wisatawan dapat merasakan pengalaman yang autentik dan berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman budaya di seluruh dunia. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan menjadi pilar penting dalam membangun destinasi pariwisata yang tidak hanya menarik secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan dan sosial (Saputra, 2024). Thailand merupakan salah satu tujuan wisata terkenal di Asia Tenggara yang menghadapi tantangan dan peluang dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan sumber daya alam dan budayanya terutama dalam menghadapi isu *overtourism*. *Overtourism* adalah suatu keadaan dimana pengunjung lebih banyak daripada penduduk lokal yang menimbulkan dampak negatif baik terhadap pengunjung maupun penduduk lokal. Menurut Jurnal terdahulu, terdapat beberapa saran yang telah diberikan untuk mengatasi dampak negatif dari *Overtourism* tersebut, seperti kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan industri pariwisata untuk menjaga keberlanjutan sektor pariwisata dan memastikan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan, budaya, dan Masyarakat lokal (Maharani & Dea Malinda, 2024a). Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan dengan pelestarian lingkungan hidup. Dengan upaya tersebut, Thailand berkomitmen untuk menangani tantangan *overtourism* yang terjadi sekaligus memastikan agar pariwisata tetap menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi negara (Maharani & Dea Malinda, 2024b).

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pariwisata berkelanjutan dijalankan di destinasi populer di Thailand, dengan fokus pada strategi, tantangan, dan dampak dari kebijakan tersebut terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Pemahaman mendalam mengenai praktik terbaik dan kendala di lapangan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan yang lebih efektif.

**2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini merupakan sejauh proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar *setting* alamiah (Walidin et al., 2015). Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*library research*). *Studi literatur* adalah mendapatkan data penelitian berdasarkan hal-hal atau variabel dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, buku dan sebagainya (Santosa, 2015). Beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis (Nur Latifah et al., 2021).

Metode ini dipilih untuk memahami penerapan pariwisata berkelanjutan di destinasi populer di Thailand melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah, laporan kebijakan, serta artikel jurnal yang relevan dan terbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis pada *database* seperti *Google Scholar*, *Scoopus*, dan *Web of Science*. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi penerapan pariwisata berkelanjutan dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya secara sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini sesuai dengan praktik dalam penelitian pariwisata berkelanjutan yang banyak menggunakan kajian literatur untuk mengkaji fenomena di lapangan secara teoritis dan empiris dalam rentang waktu tertentu.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN.****Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil proses seleksi, studi menghasilkan sebanyak 15 artikel dengan menggunakan tahapan pemilihan yang ketat untuk dipilih dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut berasal dari penelitian yang telah dipublikasi dalam rentang waktu 2013-2025 dan memiliki fokus pada aspek penelitian berkelanjutan di destinasi populer Thailand. Literatur yang dipilih mencakup penelitian dengan metode kualitatif maupun kuantitatif serta laporan yang membahas mengenai strategi pengelolaan, tantangan yang dihadapi, dampak sosial-ekonomi, serta peran pemangku kepentingan dalam penerapan strategi pariwisata berkelanjutan.

Temuan dari literatur ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan topik utama yang muncul, yakni tentang kebijakan dan strategi keberlanjutan, dampak sosial, serta keterlibatan komunitas lokal. Kelompok temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Thailand khususnya pada destinasi populer. Penjabaran yang sistematis ini memudahkan pembaca dalam memahami dinamika dan variabilitas studi yang ada, serta sebagai dasar untuk menganalisis kesenjangan penelitian dan rekomendasi kebijakan.

Data penelitian ini meliputi data yang didapatkan dari hasil analisis studi yang diambil sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa hasil yang diambil adalah 15 studi dengan klasifikasi sebagai berikut;

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Hasil	Temuan
1	(Sakolnako rn et al., 2013)	<i>Sustainable Tourism Development and Management in the Phuket Province, Thailand.</i>	Phuket Province, Thailand	Penelitian ini mengidentifikasi berbagai masalah dan ancaman yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Phuket termasuk pengelolaan lingkungan dan dukungan kebijakan	Strategi pariwisata sukses jika mengutamakan partisipasi dari komunitas dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab
2	(Polnyotee & Thadaniti, 2015)	<i>Community -Based Tourism: A Strategy for Sustainable Tourism Development of Patong Beach, Phuket Island, Thailand</i>	Patong Beach, Phuket Island, Thailand	Penelitian ini menganalis dampak negatif pariwisata (Ekonomi, Sosial, Lingkungan) yang tinggi berdasarkan survei pada 120 penduduk lokal	<i>Community Based Tourism (CBT)</i> merupakan startegi yang efektif untuk meminimalisir dampak negatif serta memaksimalkan manfaat ekonomi-sosial di Patong Beach
3	(Nitivattananon & Srinonil, 2019)	<i>Enhancing Coastal Areas Governance for Sustainable Tourism in the Context of Urbanization and Climate Change</i>	Thailand, fokus pada kawasan pesisir di Gulf of Thailand, termasuk destinasi populer seperti Koh Chang, Pattaya,	Pariwisata disekitar pesisir Gulf of yang mengalami urbanisasi yang sangat pesat yang menjadi dampak buruk bagi lingkungan dan ketahanan iklim; lalu mempromosikan pariwisata dengan karbon rendah	Diperlukannya tata kelola pesisir yang lebih baik serta koordinasi antar pemangku kepentingan untuk adaptasi iklim dan pengelolaan urbanisasi pariwisata yang lestari

dan Koh Mak				
4	(Polnyotee & Thadaniti, 2014)	<i>The Survey of Factors Influencing Sustainable Tourism at Patong Beach, Phuket Island, Thailand</i>	Patong Beach, Phuket Island, Thailand	Penelitian ini mengkaji situasi pariwisata yang ada di Patong Beach dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pariwisata di sana, ditemukan dampak positif (pendapatan, lapangan pekerjaan, kesadaran lingkungan) dampak negatifnya (masalah sosial, kurangnya partisipasi) dari pariwisata.
5	(Chulaphan & Barahona, 2021)	<i>The Determinants of Tourist Expenditure Per Capita in Thailand: Potential Implications for Sustainable Tourism</i>	Thailand	Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran perkapita wisatawan di Thailand yaitu jumlah kunjungan, durasi tinggal, biaya perhari, keamanan, kebersihan, harga dan korupsi berdampak negatif.
6	(Veilleux & Sarrasin, 2025)	<i>Quality Tourism in Thailand: Towards Sustainable Tourism or Further Wealth Concentration?</i>	Pulau Phuket, Thailand	Penelitian ini mengkaji bagaimana model pariwisata mewah (quality tourism) di Phuket berdampak pada distribusi kekayaan dan keberlanjutan pariwisata. Selain dampak baik hal ini juga berdampak negatif pada konsentrasi kekayaan pada jaringan hotel besar dan investor

				asing yang berujung pada ketimpangan ekonomi lokal	pembangunan berkelanjutan
7	(Fuchs, 2022)	<i>Examining the Development of Sustainable Tourism on Phuket Island: A Literature Review with Implications for Tourism Planning</i>	Phuket Island, Thailand	Perkembangan pariwisata secara massal ini membawa tantangan besar terhadap lingkungan, ekonomi, sosial-budaya di phuket, Thailand	Hal ini memerlukan pendekatan pengelola yang melibatkan semua pemangku kepentingan (masyarakat, wisatawan, industri, pemerintahan) untuk mencapai pariwisata berkelanjutan yang seimbang dan inklusif
8	(Fuchs, 2023)	<i>The Development of Sustainable Tourism on Phuket Island: Reflections from Small Businesses in the Hospitality and Tourism Industry</i>	Phuket Island, Thailand	Pemilik usaha kecil (UMKM) melihat pariwisata berkelanjutan ini dari sudut pandang lingkungan namun mengalami kendala akibat kurangnya tata kelola efektif dan pendidikan yang memadai.	Penelitian ini menegaskan bahwa diperlukan nya kepemimpinan dan regulasi jelas dari pemerintah, koordinasi multi-Stakeholder dan memberikan insentif untuk mendorong partisipasi usaha kecil dalam pariwisata berkelanjutan.
9	(Kiriwongwattana & Waiyayusri, 2024)	<i>Spatial Evolution of Smart Cities for Sustainable Tourism: A Case Study of Phuket Province, Thailand</i>	Phuket Province, Thailand	Penelitian ini mempelajari evolusi spasial kota pintar di Phuket selama periode 2005-2024 yang mengalami peningkatan penggunaan lahan urban dan pengembangan proyek smart economy dan smart living Community	Urbanisasi dan pengembangan <i>smart city</i> di Phuket dapat mendukung potensi pariwisata berkelanjutan melalui infrastruktur modern dan teknologi digital, didukung

					kerjasama publik-swasta
<b>10</b>	(Gong et al., 2019)	<i>Responsible Tourism in Bangkok, Thailand: Resident Perceptions of Chinese Tourist Behaviour</i>	Bangkok, Thailand	Hasil penelitian ini menggunakan metode campuran untuk mengkaji pandangan penduduk lokal terhadap perilaku wisatawan Cina di Bangkok dan ditemukan persepsi penduduk lokal terhadap perilaku wisatawan China itu bervariasi: ada kekhawatiran perilaku kurang bertanggung jawab tetapi menyadari pentingnya ekonomi	Temuan utama menegaskan perlunya strategi yang mempromosikan pemahaman lintas budaya dan edukasi bagi wisatawan untuk meningkatkan hubungan harmonis antara penduduk lokal dan wisatawan dan manfaat ekonomi dapat dinikmati secara berkelanjutan
<b>11</b>	(Khiaolek et al., 2025)	<i>Gap Analysis and Development of Low-Carbon Tourism in Chiang Mai Province Towards Sustainable Tourism Goals</i>	Gap Analysis and Developm ent of Low-Carbon Tourism in Chiang Mai Province Towards Sustainable Tourism Goals	Hasil penelitian ini menyoroti pengembangan pariwisata rendah karbon di Chiang Mai, Studi mengidentifikasi empat hambatan utama dalam percepatan pariwisata rendah karbon, yaitu hambatan finansial, kebijakan dan institusional, teknologi dan inovasi, serta pengetahuan. Analisis juga menunjukkan potensi besar mitigasi gas rumah kaca melalui penggunaan energi terbarukan seperti solar sel dan konversi kendaraan diesel ke listrik.	Temuan utama menegaskan pentingnya dukungan kebijakan yang kuat dan insentif untuk konservasi energi dan komitmen manajemen tingkat atas serta koordinasi di seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan di Chiang Mai secara efektif dan menyeluruh

12	(Chinawat, 2024)	<i>Community Development Initiatives and Sustainable Tourism in Rural Thailand: A Case Study of Chiang Mai</i>	Chiang Mai, Thailand	Menganalisis peran dan inisiatif pembangunan komunitas dalam pariwisata berkelanjutan dipedesaan dan menekankan partisipasi masyarakat	Pentingnya digitalisasi promosi wisata, edukasi keberlanjutan, dan kerjasama antar <i>stakeholder</i> untuk mengurangi dampak negatif untuk meningkatkan manfaat sosial-ekonomi
13	(Nawat et al., 2024)	<i>Exploring the Interplay Between Economic Benefits, Social Challenges, and Sustainable Tourism in Chiang Mai and Phuket</i>	Chiang Mai dan Phuket, Thailand	Penelitian ini mengkaji dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal di Chiang Mai dan Phuket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata membawa manfaat ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan dan peluang kerja. Namun, ada juga tantangan sosial, seperti penurunan pelestarian budaya di Chiang Mai akibat <i>overtourism</i> dan degradasi lingkungan di Phuket akibat pariwisata massal	Penelitian tersebut menekankan pentingnya praktik pariwisata berkelanjutan yang inklusif dan kolaboratif untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat sosial-ekonomi. Temuan utama adalah kebutuhan untuk digitalisasi dalam promosi wisata lokal serta edukasi bagi wisatawan dan warga untuk meningkatkan kesadaran keberlanjutan.
14	(Khiaolek et al., 2024)	<i>Sustainable Tourism Goals Indicator: Challenges and Gap Analysis for Achieving</i>	Chiang Mai, Thailand	Penelitian ini menelaah penerapan indikator <i>Sustainable Tourism Goals</i> (STGs) di sektor pariwisata. Ada 4 tantangan utama dalam penerapannya yaitu	Temuan menunjukkan perlunya insentif bagi pelaku usaha. Dukungan manajemen dan koordinasi antar pemangku

		<i>Low Carbon Tourism in Chiang Mai</i>	keuangan, kebijakan, teknologi, dan pengetahuan	kepentingan penting untuk keberhasilan jalur rendah karbon dalam sektor pariwisata di Chiang Mai. Hal ini disarankan untuk mengatasi hambatan dan mempercepat pencapaian tujuan pariwisata berkelanjutan
15	(Zhu et al., 2022)	<i>Sustainable Tourism Destination Image Projection: The Inter-Influences between DMOs and Tourists</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa citra destinasi yang diproyeksikan oleh DMOs dapat berbeda dari persepsi wisatawan yang sebenarnya. DMOs cenderung menampilkan aspek positif dan berkelanjutan dari destinasi, sementara wisatawan menilai berdasarkan pengalaman mereka yang bersifat subjektif. Interaksi dan umpan balik antara DMOs dan wisatawan sangat penting untuk menyelaraskan citra destinasi agar sesuai dengan kenyataan di lapangan	Temuan menunjukkan perlunya komunikasi yang efektif dan strategi pemasaran yang berkelanjutan antara DMOs dan wisatawan guna membangun citra destinasi yang autentik dan mendukung keberlanjutan pariwisata. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperkuat posisi destinasi sebagai tujuan wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan

## Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari 15 artikel yang dipilih dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pariwisata berkelanjutan di destinasi populer khususnya di Phuket, Chiang Mai, Bangkok, dan daerah pesisir seperti Patong Beach memiliki dinamika yang kompleks dengan melibatkan beberapa aspek seperti partisipasi multi-Stakeholder,

lingkungan, sosial-budaya, ekonomi dan tata kelola. Temuan ini juga secara konsisten menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir, destinasi populer thailand ini juga mengalami tekanan yang tinggi akibat urbanisasi yang cepat, pariwisata massal, dan peningkatan jumlah kunjungan yang terus menerus. Hal tersebut terlihat jelas pada beberapa penelitian terdahulu yang menekankan bahwa degradasi lingkungan, penurunan kualitas sekitar pesisir, serta kenaikan emisi karbon telah menjadi tantangan kritis bagi keberlanjutan pariwisata di thailand.

Isu sentral yang paling dominan yang ditemui adalah tentang lingkungan, salah satunya berasal dari meluapnya jumlah wisatawan yang datang ke destinasi populer thailand sehingga melebihi daya tampung infrastruktur yang ada atau yang biasa disebut *Overtourism* sehingga menimbulkan dampak negatif pada sosial budaya seperti yang ditegaskan dalam penelitian (Sakolnakorn et al., 2013) dan (Fuchs, 2022) yang menekankan bahwa perlunya partisipasi dari komunitas serta tanggung jawab yang penuh dalam pengelolaan destinasi wisata untuk mengurangi dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan ketimpangan ekonomi dari dominasi investor asing (Veilleux & Sarrasin, 2025). Keberhasilan dalam penerapan keberlanjutan pariwisata ini sangat dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antar pemangku pentingan, mulai dari pemerintah, masyarakat lokal, pelaku industri, akademis, hingga wisatawan. Studi tentang *Smart City* di Phuket (Kiriwongwattana & Waiyayusri, 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi, peningkatan infrastruktur dan kolaborasi antara pemerintah dan swasta dapat mendorong keberlanjutan ini. Namun, ada juga penelitian lain yang menunjukkan bahwa adanya tata kelola yang buruk, regulasi terbatas, kurangnya insentif dari pemerintah, dan minimnya edukasi mengenai keberlanjutan menjadi hambatan besar. Hal ini semakin ditegaskan oleh penelitian tentang pariwisata rendah karbon yang menunjukkan bahwa solusi untuk hambatan keuangan, teknis, dan institusional, membutuhkan dukungan kebijakan komprehensif dan komitmen yang kuat dari pemerintah (Khiaolek et al., 2025)

Dari aspek sosial budaya dalam beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa pariwisata sangat memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian khususnya di destinasi populer Thailand seperti peningkatan pendapatan masyarakat lokal, peluang kerja, dan penguatan mata pencarian masyarakat lokal. Namun, pada studi terdahulu tersebut juga banyak menyoroti mengenai dampak negatif kepada sosial-budaya yang harus diantisipasi, seperti penurunan pelestarian budaya lokal, ketimpangan antara pelaku usaha kecil dan besar serta perubahan perilaku yang dirasakan akibat interaksi intens dengan wisatawan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian oleh (Gong et al., 2019) di bangkok terkait perilaku wisatawan china yang mengungkapkan adanya ketegangan sosial akibat perilaku wisatawan yang dianggap kurang bertanggung jawab, sehingga diperlukan edukasi mendahulu lintas budaya dan promosi pariwisata yang lebih beretika. Sementara itu penelitian di Phuket oleh (Veilleux & Sarrasin, 2025), menegaskan bahwa pariwisata yang ada menciptakan konsentrasi kekayaan pada hotel dengan jaringan besar yang dapat menimbulkan ketimpangan sosial. pernyataan pada temuan tersebut menegaskan bahwa keberlanjutan pariwisata

ini tidak hanya bergantung pada pengelolaan lingkungan tetapi juga memberikan upaya mengurangi ketimpangan sosial dan memastikan distribusi manfaat yang lebih merata.

Keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor penentu keberhasilan keberlanjutan pariwiata di destinasi populer di Thailand. Ada beberapa penelitian yang menekankan bahwa betapa pentingnya *Community Based Tourism* (CBT) sebagai cara untuk mengurangi dampak negatif dari wisata massal. Penelitian di Patong Beach yang dilakukan oleh (Polnyote & Thadaniti, 2015) membuktikan bahwa kecerdasan kognitif CBT mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mengurangi tekanan lingkungan melalui pemberdayaan komunitas. Selain itu, studi yang dilakukan di Chiang Mai oleh (Chinawat, 2024) juga memperlihatkan bahwa inisiatif masyarakat dan promosi wisata digital dapat membantu meningkatkan manfaat sosial, melestarikan budaya lokal, dan mengurangi ketergantungan pada pariwista massal. Dengan demikian, pemberdayaan komunitas dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pengelolaan pariwiata berkelanjutan.

Secara keseluruhan penelitian terdahulu tersebut menegaskan bahwa Thailand telah membuat kemajuan besar dalam mengembangkan pariwiata berkelanjutan, terutama melalui peningkatan infrastruktur digital, transisi energi, peningkatan peran masyarakat lokal, dan manajemen pariwiata yang lebih inklusif. Namun, beberapa tantangan juga terjadi secara beriringan terutama dalam aspek tata kelola, ketimpangan ekonomi, daya dukung lingkungan, dan *overtourism* yang tidak bisa dihindari pada destinasi populer. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberlanjutan pariwiata hanya dapat dicapai melalui penerapan pendekatan luas yang menggabungkan intervensi kebijakan, konservasi lingkungan, pembangunan infrastruktur berkelanjutan, edukasi keberlanjutan, dan kerja sama lintas sektor. Dengan landasan tersebut, penelitian ini dapat membantu dalam membuat gambaran lengkap mengenai dinamika keberlanjutan pariwiata Thailand, sekaligus menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan destinasi yang lebih adaptif dan keberlanjutan di masa mendatang.

## 4. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil telaah terhadap 15 artikel mengenai penerapan pariwiata berkelanjutan di destinasi populer Thailand, dapat disimpulkan bahwa praktik pariwiata di Phuket, Chiang Mai, Bangkok dan kawasan pesisir menghadapi dinamika yang kompleks akibat tekanan urbanisasi, pariwiata massal, dan peningkatan arus kunjungan wisatawan. Thailand menunjukkan kemajuan melalui pengembangan pariwiata rendah karbon, implementasi konsep kota pintar, penguatan peran pelaku usaha lokal dan komunitas, serta penerapan *community based tourism* yang mampu mengurangi dampak negatif sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan seperti degradasi lingkungan, ketimpangan ekonomi akibat dominasi investor berskala besar, kelemahan tata kelola dan regulasi, keterbatasan pendanaan, serta rendahnya pengetahuan dan kesadaran terhadap prinsip keberlanjutan masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, upaya mewujudkan

pariwisata berkelanjutan di Thailand memerlukan penguatan koordinasi lintas sektor, konsistensi kebijakan, peningkatan edukasi dan literasi keberlanjutan bagi masyarakat dan wisatawan, serta mekanisme distribusi manfaat yang lebih adil sehingga keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dapat dicapai dalam jangka panjang.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor atas dukungan akademik yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan saran, masukan ilmiah, dan dukungan moral selama proses penyusunan kajian literatur mengenai penerapan pariwisata berkelanjutan di Thailand. Penulis juga berterima kasih kepada para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi landasan utama dalam analisis dan pembahasan pada penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA.**

- Agarwal, R., Mehrotra, A., Mishra, A., Rana, N. P., Nunkoo, R., & Cho, M. (2024). Four decades of sustainable tourism research: Trends and future research directions. *International Journal of Tourism Research*, 26(2). <https://doi.org/10.1002/jtr.2643>
- Chinawat, S. (2024). Community Development Initiatives and Sustainable Tourism in Rural Thailand: A Case Study of Chiang Mai. *Journal of World Economy*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.56397/JWE.2024.03.03>
- Chulaphan, W., & Barahona, J. F. (2021). The Determinants of Tourist Expenditure Per Capita in Thailand: Potential Implications for Sustainable Tourism. *Sustainability*, 13(12), 6550. <https://doi.org/10.3390/su13126550>
- FUCHS, K. (2022). Examining the Development of Sustainable Tourism on Phuket Island: A Literature Review with Implications for Tourism Planning. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(7), 2069. [https://doi.org/10.14505/jemt.v13.7\(63\).26](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.7(63).26)
- Fuchs, K. (2023). The Development of Sustainable Tourism on Phuket Island: Reflections from Small Businesses in the Hospitality and Tourism Industry. *Tourism Culture & Communication*, 23(4), 375–384. <https://doi.org/10.3727/109830423X16751797985898>
- Gong, J., Detchkhajornjaroensri, P., & Knight, D. W. (2019). Responsible tourism in Bangkok, Thailand: Resident perceptions of Chinese tourist behaviour. *International Journal of Tourism Research*, 21(2), 221–233. <https://doi.org/10.1002/jtr.2256>
- Khiaolek, K., Damrongsak, D., Wongsapai, W., Sangkakorn, K., Kumpiw, W., Jaitiang, T., Karapan, R., Wongwilai, W., Srinurak, N., Sukwai, J., Champawan, S., & Dhumtanom, P. (2025). Gap Analysis and Development of Low-Carbon Tourism in Chiang Mai Province Towards Sustainable Tourism Goals. *Sustainability*, 17(19), 8889. <https://doi.org/10.3390/su17198889>
- Khiaolek, K., Sangkakorn, K., Kumpiw, W., Damrongsak, D., Puttiput, W., Jaitiang, T., & Raksakulkarn, V. (2024). Sustainable Tourism Goals Indicator: Challenges and Gap Analysis for Achieving Low Carbon Tourism in Chiang Mai. *Chemical Engineering Transactions*, 113, 19–24. <https://doi.org/10.3303/CET24113004>

- Kiriwongwattana, K., & Waiyasusri, K. (2024). Spatial Evolution Of Smart Cities For Sustainable Tourism: A Case Study Of Phuket Province, Thailand. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 55(3), 1312–1320. <https://doi.org/10.30892/gtg.55331-1303>
- Maharani, D., & Dea Malinda. (2024). Strategi Pemerintah Thailand Dalam Mengatasi Overtourism. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 9(2), 219–229. <https://doi.org/10.22303/pir.9.2.2024.219-229>
- Nawat, R., Phongsavath, T., Srisuk, C., & Suwanan, S. (2024). Exploring the Interplay Between Economic Benefits, Social Challenges, and Sustainable Tourism in Chiang Mai and Phuket. *Journal of Humanities and Social Sciences (JHASS)*, 6(2), 115–129. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0602.726>
- Nitivattananon, V., & Srinonil, S. (2019). Enhancing coastal areas governance for sustainable tourism in the context of urbanization and climate change in eastern Thailand. *Advances in Climate Change Research*, 10(1), 47–58. <https://doi.org/10.1016/j.accre.2019.03.003>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Polnyote, M., & Thadaniti, S. (2014). The survey of factors influencing sustainable tourism at patong beach, Phuket Island, Thailand. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(9), 650–655. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n9p650>
- Polnyote, M., & Thadaniti, S. (2015). Community-Based Tourism: A Strategy for Sustainable Tourism Development of Patong Beach, Phuket Island, Thailand. *Asian Social Science*, 11(27), 90. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n27p90>
- Rahayu, S. (2022). *PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN*. <https://www.researchgate.net/publication/370060422>
- Sakolnakorn, T. P. N., Naipinit, A., & Kroeksakul, P. (2013). Sustainable Tourism Development and Management in the Phuket Province, Thailand. *Asian Social Science*, 9(7). <https://doi.org/10.5539/ass.v9n7p75>
- Santosa, Puji. (2015). *Strategi pembelajaran sastra pada era globalisasi*. Azza Grafika (AG).
- Saputra, I. P. D. A. (2024). Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 207–217. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4613>
- Veilleux, A., & Sarrasin, B. (2025). Quality Tourism in Thailand: Towards Sustainable Tourism or Further Wealth Concentration? *Tourism and Hospitality*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.3390/tourhosp6010034>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Masbur, Ed.; Vol. 1). FTK Ar-Raniry Press.
- Zhu, D., Wang, J., & Wang, M. (2022). Sustainable Tourism Destination Image Projection: The Inter-Influences between DMOs and Tourists. *Sustainability*, 14(5), 3073. <https://doi.org/10.3390/su14053073>